

**PERAN PERUM BULOG DALAM PENANGGULANGAN
KRISIS PANGAN DI KABUPATEN ACEH TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

ASTRIANI GINTING

NIM. 180802059



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
TAHUN 2025**

LEMBAR PENGESAHAN

**PERAN PERUM BULOG DALAM PENANGGULANGAN KETAHANAN
PANGAN DI KABUPATEN ACEH TENGAH**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan
UIN Ar-Raniry Banda Aceh Sebagai Salah Satu Persyaratan Penulisan Skripsi Pada
Program Studi Ilmu Administrasi Negara

Oleh :

Astriani Ginting
NIM. 180802059

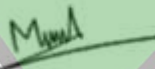
Mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi Negara
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan

Banda Aceh, Juni 2025

Disetujui untuk dimunaqasyah oleh :

Pembimbing I,

Pembimbing II,



جامعة الرانيري



Muazzinah, MPA.

A R - R A N I R Y

Zakki Fuad Khalil, S.Inp., M.Si.

NIP. 198411252019032012

NIP. 199011192022031001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Astriani Ginting
NIM	: 180802059
Program Studi	: Ilmu Administrasi Negara
Fakultas	: Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
Tempat Tanggal Lahir	: Sigli, 07 Oktober 2000
Alamat	: Desa Paloh, Kecamatan Pidie, Kabupaten Pidie

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah dan karya orang lain
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya
4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 05 Juli 2025

Yang Menyatakan,



Astriani Ginting
Nim. 180802059

LEMBAR PENGESAHAN SIDANG

PERAN PERUM BULOG DALAM PENANGGULANGAN KRISIS
PANGAN DI KABUPATEN ACEH TENGAH

SKRIPSI

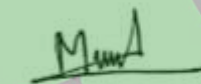
ASTRIANI GINTING
NIM. 180802059

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Ilmu Administrasi Negara.

Pada Hari/Tanggal: Senin, 30 Juni 2025 M
4 Muharram 1447 H

Banda Aceh,
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi:

Ketua,



Muazzinah, M.P.A.
NIP. 198411252019032012

Sekretaris,



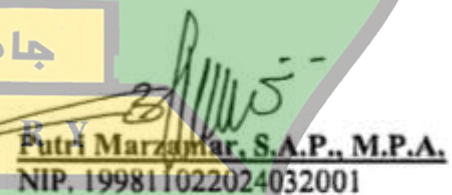
Zakki Fuad Khalil, M.Si.
NIP. 199011192022031001

Penguji I



Delfi Suganda, S.H.I., LL.M.
NIP. 198611122015031005

Penguji II



Putri Marzamar, S.A.P., M.P.A.
NIP. 199811022024032001

جامعة الرانيري

Mengetahui :

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Muji Mulia, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197403271999031005

ABSTRAK

Krisis pangan merupakan salah satu isu strategis yang mengancam ketahanan nasional, terutama di daerah-daerah yang memiliki keterbatasan akses distribusi pangan dan kerentanan terhadap gejolak harga. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran Perusahaan Umum (Perum) BULOG dalam penanggulangan krisis pangan di Kabupaten Aceh Tengah serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam kepada lima informan kunci yang terdiri dari pejabat BULOG, pejabat pemerintah daerah, dan petani lokal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perum BULOG memainkan peran strategis dalam penyediaan cadangan pangan, distribusi pangan ke wilayah rawan, serta stabilisasi harga bahan pangan pokok melalui program Operasi Pasar. BULOG juga aktif berkoordinasi dengan pemerintah daerah dalam menjaga pasokan pangan di tengah tantangan geografis dan ekonomi. Namun demikian, berbagai tantangan masih dihadapi, di antaranya keterbatasan sumber daya manusia, infrastruktur logistik yang belum memadai, serta dampak perubahan iklim yang menyebabkan gangguan distribusi dan penurunan produksi pangan lokal. Penelitian ini merekomendasikan perlunya penguatan kapasitas SDM, peningkatan infrastruktur distribusi, serta integrasi data iklim dan ketahanan pangan sebagai dasar perencanaan kebijakan yang adaptif. Temuan ini memperkuat hasil riset sebelumnya yang menekankan pentingnya sinergi antara aktor nasional dan lokal dalam membangun sistem ketahanan pangan yang tangguh dan responsif.

Kata Kunci: BULOG, krisis pangan, distribusi, ketahanan pangan dan iklim.

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim, Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT dengan rahmat dan hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Peran Perum Bulog dalam Penanggulangan Krisis Pangan Di Kabupaten Aceh Tengah”. Selanjutnya shalawat dan salam pada junjungan alam Nabi besar Muhammad SAW, beserta kepada keluarga, para sahabat, dan para alim ulama.

Adapun maksud dan tujuan dari penyusunan skripsi ini yaitu untuk memenuhi sebagian syarat untuk penulisan skripsi dalam rangka guna memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan Jurusan Ilmu Administrasi Negara Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Dalam penulisan proposal ini peneliti telah banyak mendapat bimbingan, dorongan, semangat, serta bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag. Selaku Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Dr. Muji Mulia, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Ibu Muazzinah, M.P.A. Selaku Ketua Prodi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Zakki Fuad Khalil, S.IP., M.SI. selaku dosen pembimbing akademik yang telah membimbing, mendidik, memberikan saran dan motivasi serta mengarahkan peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini serta.
5. Seluruh Dosen Ilmu Administrasi Negara yang senantiasa memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan selama perkuliahan.
6. Teman-teman mahasiswa seangkatan 2018 yang saling bekerja sama, membantu dan memberikan semangat kepada peneliti.
7. Serta yang teristimewa terima kasih peneliti ucapkan kepada kedua orang tua tercinta, yang telah memberikan semangat, motivasi, serta dukungan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini terdapat berbagai kekurangan dan keterbatasan, untuk itu penulis mengharapkan masukan dan saran-saran yang sifatnya membangun demi kebaikan tulisan ini, demikianlah yang dapat penulis sampaikan, semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Banda Aceh, 05 Juli 2025

Astriani Ginting

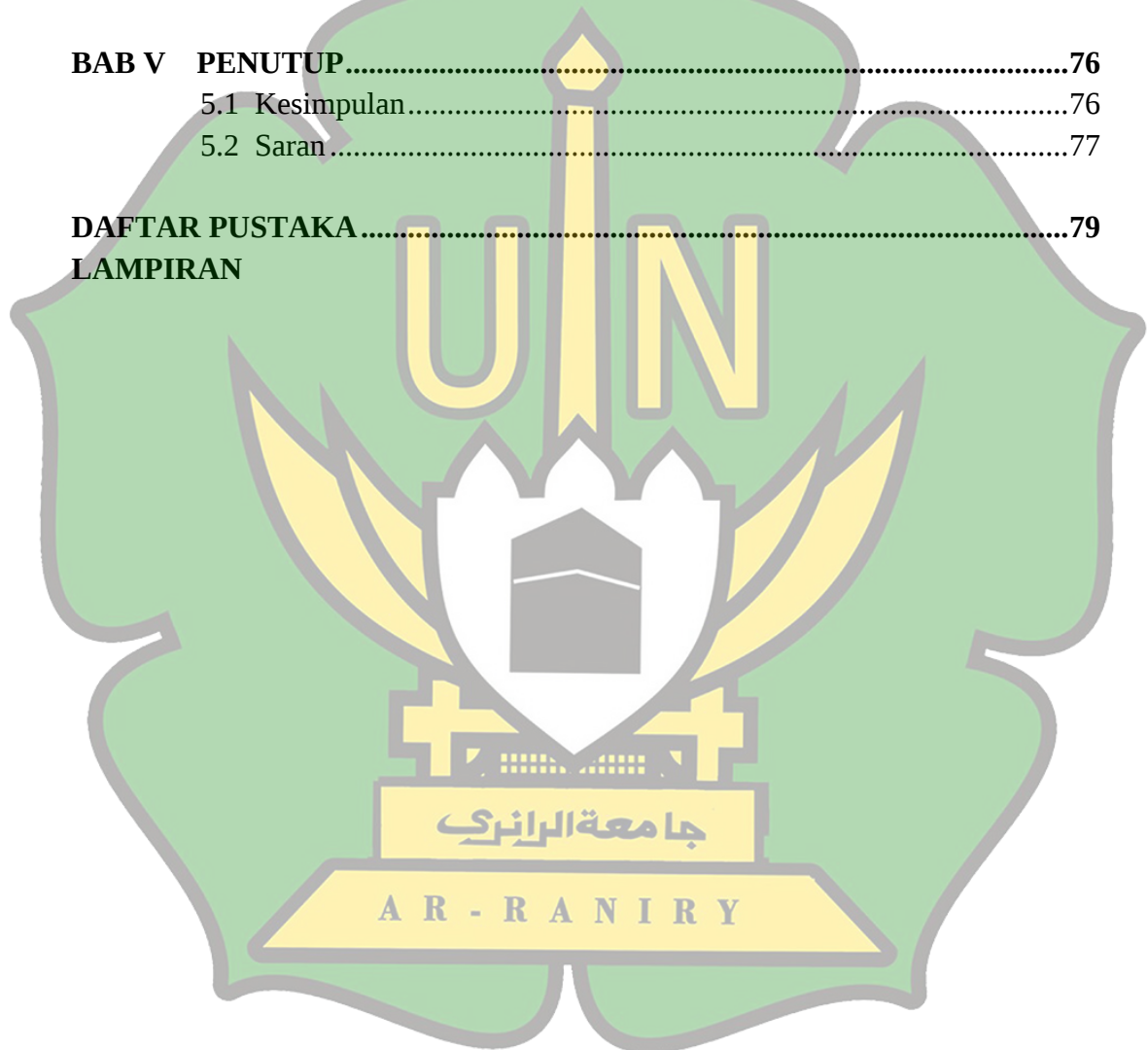
NIM. 180802059



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....	ii
LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	8
1.3. Tujuan Penelitian.....	9
1.4. Manfaat Penelitian.....	9
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	 11
2.1. Landasan Teori	11
2.1.1. Teori Peran	11
2.1.2. Indikator Peran	15
2.1.3. Konsep Perum BULOG	18
2.1.4. Konsep Pangan.....	24
2.1.5. Indikator Krisis Pangan	25
2.1.6. Penanggulangan Krisis Pangan.....	28
2.1.7. Indikator Faktor Penghambat	33
2.2. Penelitian Terdahulu.....	36
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	 45
3.1. Pendekatan Penelitian.....	45
3.2. Fokus Penelitian	45
3.3. Lokasi Penelitian	46
3.4. Jenis dan Sumber Data	46
3.5. Informan Penelitian	47
3.6. Teknik Pengumpulan Data	47
3.7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	48

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	50
4.2 Peran Perum BULOG dalam Penanggulangan Krisis Pangan di Kabupaten Aceh Tengah	52
4.3 Tantangan yang Dihadapi Perum BULOG dalam Penanggulangan Krisis Pangan di Kabupaten Aceh Tengah	63
4.4 Pembahasan	71
BAB V PENUTUP.....	76
5.1 Kesimpulan.....	76
5.2 Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA.....	79
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Indikator Penyebab Kerentanan Pangan di Desa Gawet, Rata, dan Paya Tampu Kabupaten Aceh Tengah	6
Tabel 2.1 Kajian Terdahulu.....	40



DAFTAR GAMBAR

Tabel 1.1 Perbandingan Indikator Kerentanan Pangan di Tiga Desa Rawan Pangan di Kabupaten Aceh Tengah	6
--	---



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Surat Keputusan Bimbingan Skripsi
Lampiran II : Surat Izin Mengadakan Penelitian dari FTK UIN Ar-Raniry
Lampiran III : Pedoman Wawancara
Lampiran IV : Foto Dokumentasi
Lampiran V : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan, dinyatakan bahwa penyelenggaraan pangan bertujuan untuk meningkatkan kapasitas produksi pangan secara mandiri, menyediakan pangan yang beragam dan memenuhi aspek keamanan, mutu, serta gizi yang layak bagi masyarakat. Selain itu, regulasi ini juga menekankan pentingnya ketersediaan pangan pokok dalam jumlah yang cukup, dengan harga yang terjangkau dan sejalan dengan kebutuhan masyarakat. Tujuan lainnya mencakup peningkatan aksesibilitas pangan, terutama bagi kelompok masyarakat rentan terhadap krisis pangan dan gizi, serta mendorong nilai tambah dan daya saing komoditas pangan baik di pasar domestik maupun internasional. Penyelenggaraan pangan juga diarahkan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan konsumsi pangan yang aman, bermutu, dan bergizi, serta turut berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan petani, nelayan, pelaku usaha pangan, dan mengembangkan sumber daya pangan nasional.¹

Definisi ketahanan pangan sebagaimana tertuang dalam undang-undang tersebut mengacu pada kondisi terpenuhinya kebutuhan pangan bagi seluruh warga negara, mulai dari tingkat nasional hingga perseorangan, yang ditandai dengan ketersediaan pangan dalam jumlah dan mutu yang memadai, aman

¹Undang-undang (UU) Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan, <https://peraturan.bpk.go.id/Details/39100>

dikonsumsi, bergizi, beragam, merata, dan terjangkau. Ketahanan pangan juga harus selaras dengan nilai-nilai agama, keyakinan, dan budaya masyarakat, demi mendukung kehidupan yang sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan.

Sebagai upaya untuk memperkuat ketahanan pangan nasional secara merata, Pemerintah Indonesia menerbitkan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2016 tentang Perusahaan Umum (Perum) BULOG². Dalam peraturan ini, Perum BULOG diberikan mandat khusus untuk melaksanakan fungsi strategis yang meliputi: (a) pengamanan harga pangan pokok khususnya beras baik di tingkat produsen maupun konsumen; (b) pengelolaan cadangan pangan pokok pemerintah; (c) penyediaan dan distribusi pangan pokok bagi kelompok masyarakat tertentu; serta (d) pelaksanaan impor beras untuk mendukung pelaksanaan tugas tersebut sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Lebih lanjut, Perum BULOG juga dapat diberikan penugasan khusus oleh pemerintah dalam kerangka ketahanan nasional, mencakup: (a) stabilisasi harga komoditas pangan lainnya, (b) pengelolaan cadangan pangan non-beras, (c) penyediaan dan distribusi pangan lainnya, (d) pelaksanaan impor pangan lain, (e) pengembangan industri berbasis pangan, dan (f) pengembangan sistem pergudangan nasional.

Sektor pertanian merupakan sektor yang cukup penting di Indonesia karena Indonesia merupakan negara agraris dimana sebagian pendapatan negara berasal dari sektor pertanian. Aceh merupakan provinsi dengan mayoritas mata pencaharian masyarakatnya adalah sebagai petani. Berdasarkan data dari Indikator

²Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 13 Tahun 2016 tentang Perusahaan Umum Perum Bulog. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/5734>

Ketenagakerjaan Provinsi Aceh 2022, lapangan pekerjaan yang memiliki tenaga kerja paling banyak adalah pertanian, kehutanan, dan perikanan sebesar 38,40% sedangkan perdagangan besar dan eceran sebesar 16,18%.³ Aceh juga termasuk dalam kategori 10 wilayah dengan angka kemiskinan yang tinggi dalam beberapa dasawarsa terakhir.

Pada bulan maret 2022, hasil sensus penduduk nasional yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) memberitahukan bahwa jumlah penduduk miskin di Aceh telah turun menjadi 14.64% (806.820 Orang), dari sebelumnya bulan september 2021 sebesar 15.53% (850.260 Orang). Diduga penurunan jumlah penduduk miskin Aceh, salah satu faktornya adalah hasil Kerangka Sampel Area (KSA) terhadap produksi padi di Aceh pada bulan maret, naik menjadi 249,190-ton atau sebesar 63,66% dibandingkan September 2021 sebanyak 152,260 ton.⁴

Produktivitas hasil panen padi di Aceh mengalami kenaikan dari 5,3 ton/hektar menjadi 5,6 ton/hektar. Harga gabah juga terus berada di atas Harga Eceran Tertinggi (HET) pemerintah Rp 4.700 – Rp 5.300 per kilogram. Dampak dari kenaikan produksi itu, telah meningkatkan nilai tukar petani (NTP) secara umum 3,88% dari 103,26% menjadi 103,88%. Kenaikan itu juga didorong oleh

³Indikator Tenaga Kerja Provinsi Aceh Februari 2022, <https://aceh.bps.go.id/publication/2022/07/29/6421a97c727e37fee4093c44/labor-indicators-of-aceh-province--february-2022.html>

⁴Nh, “Penurunan Kemiskinan Aceh Dinilai Dampak Kenaikan Produksi Padi, Angka Kemiskinan Capai 21,85 Persen”, Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh, [https://distanbun.acehprov.go.id/berita/kategori/berita/penurunan-kemiskinan-aceh-dinilai-dampak-kenaikan-produksi-padi-angka-kemiskinan-capai-21-85-persen#:~:text=BANDA%20ACEH%20%2D%20Hasil%20Susenas%20BPS,53%20persen%20\(850.260%20Orang\).](https://distanbun.acehprov.go.id/berita/kategori/berita/penurunan-kemiskinan-aceh-dinilai-dampak-kenaikan-produksi-padi-angka-kemiskinan-capai-21-85-persen#:~:text=BANDA%20ACEH%20%2D%20Hasil%20Susenas%20BPS,53%20persen%20(850.260%20Orang).)

peningkatan NTP pada sub sektor tanaman pangan dan perkebunan, ujar Kadis Pertanian dan Perkebunan Aceh Ir. Cut Huzaimah, M.P.⁵

Contoh kasus tersebut jelas bahwasanya ada keterkaitan antara ketahanan pangan dengan kemiskinan. Pangan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kesehatan manusia dan pemerintah harus memenuhi kebutuhan dasar masyarakatnya agar tercipta masyarakat yang sejahtera. Hal ini diatur dalam tubuh pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea keempat yaitu melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia.

Hardiansyah menjelaskan dalam bukunya kualitas pelayanan publik menjelaskan bahwa kesehatan masyarakat akan sangat berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat, karena tingkat kesehatan memiliki keterkaitan erat dengan kemiskinan. Keterkaitan tingkat kesehatan dapat dilihat dari siklus lingkaran setan kemiskinan (*the vicious circle of power*).⁶ Terdapat tiga poros utama yang menyebabkan seseorang menjadi miskin, yaitu; rendahnya tingkat kesehatan, rendahnya pendapatan dan rendahnya pendidikan. Lebih lanjut dijelaskan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat yang rendah akan menyebabkan tingkat produktivitas rendah. Tingkat produktivitas rendah

⁵*Ibid*

⁶Hardiansyah. (2011). *Kualitas pelayanan publik: Konsep, dimensi, indikator, dan implementasinya*. Yogyakarta: Gava Media.

menyebabkan pendapatan rendah. Pendapatan rendah menyebabkan terjadinya kemiskinan.⁷

Namun kondisi lain terjadi di daerah Aceh Tengah, berdasarkan data yang dipublikasikan oleh Dinas Pangan Aceh Tengah masih ada wilayah yang sangat rentan pangan. Wilayah yang dimaksud adalah desa Gawet Kecamatan Linge dan Desa Rata Kecamatan Kute Panang. Lebih lanjut dijelaskan bahwa secara umum hal tersebut disebabkan oleh (1) rasio jumlah penduduk dengan tingkat kesejahteraan terendah terhadap penduduk, (2) rasio luas lahan pertanian dengan luas wilayah desa, (3) rasio jumlah sarana dan prasarana penyedia pangan terhadap jumlah rumah tangga. Selain itu terdapat pula desa Paya Tampu Kecamatan Rusip Antara yang dikategorikan sebagai wilayah rentan pangan. Secara umum disebabkan oleh (1) rasio jumlah penduduk dengan tingkat kesejahteraan terendah terhadap penduduk, (2) jumlah rumah tangga tanpa air bersih, (3) Rasio jumlah penduduk desa per tenaga kesehatan terhadap kepadatan penduduk.⁸

Untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kondisi kerentanan pangan di Kabupaten Aceh Tengah, tabel dan grafik berikut menyajikan data yang diambil dari Dinas Pangan Aceh Tengah. Data ini merinci sejumlah indikator utama yang menjadi penyebab terjadinya krisis pangan di beberapa desa, yakni Gawet (Kecamatan Linge), Rata (Kecamatan Kute Panang), dan Paya Tampu (Kecamatan Rusip Antara). Indikator yang dianalisis meliputi rasio jumlah penduduk dengan tingkat kesejahteraan terendah, keterbatasan lahan

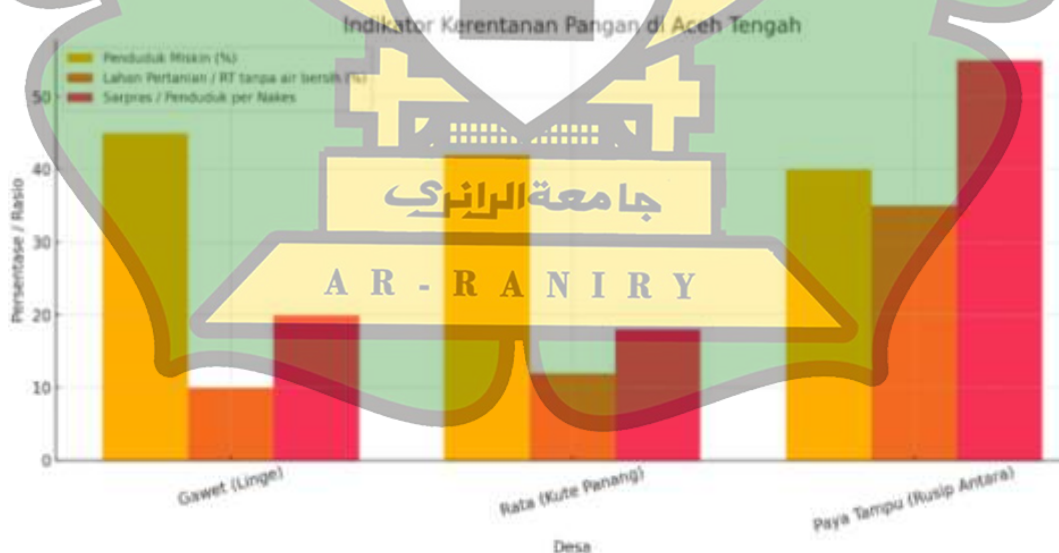
⁷Rinaldi Sahri, “Peta Ketahanan Dan Kerentanan Pangan (Food Security And Vulnerability ATLAS – FSVA) Aceh Tengah Tahun 2022”, Dinas Pangan Kabupaten Aceh Tengah, <https://dinaspangan.acehtengahkab.go.id/berita/kategori/kerawanan-pangan/peta-ketahanan-dan-kerentanan-pangan-food-security-and-vulnerability-atlas-fsva-aceh-tengah-tahun-2022>

⁸Ibid

pertanian atau akses terhadap air bersih, serta ketersediaan sarana dan prasarana penyedia pangan maupun tenaga kesehatan. Penyajian dalam bentuk tabel dan grafik dimaksudkan untuk memperlihatkan secara visual perbandingan antar wilayah, serta mengidentifikasi potensi wilayah prioritas dalam intervensi kebijakan ketahanan pangan.

Tabel 1.1 Indikator Penyebab Kerentanan Pangan di Desa Gawet, Rata, dan Paya Tampu Kabupaten Aceh Tengah

Desa	Rasio Penduduk Miskin (%)	Luas Lahan Pertanian / Luas Wilayah (%) atau RT tanpa Air Bersih (%)	Sarana Pangan / Jumlah RT atau Penduduk per Tenaga Kesehatan
Gawet (Kec. Linge)	35	10	1:80
Rata (Kec. Kute Panang)	32	15	1:75
Paya Tampu (Kec. Rusip Antara)	30	40 (RT tanpa air bersih)	1:150



Gambar 1.1 Perbandingan Indikator Kerentanan Pangan di Tiga Desa Rawan Pangan di Kabupaten Aceh Tengah

Tabel dan grafik berikut menyajikan data dari Dinas Pangan Aceh Tengah mengenai kondisi kerentanan pangan di tiga desa, yakni Gawet (Kecamatan Linge), Rata (Kecamatan Kute Panang), dan Paya Tampu (Kecamatan Rusip Antara). Ketiga desa tersebut dikategorikan sebagai wilayah rentan atau sangat rentan pangan berdasarkan sejumlah indikator utama. Sedangkan grafik batang yang ditampilkan menggambarkan perbandingan nilai-nilai rasio tersebut untuk memberikan visualisasi yang lebih jelas atas penyebab utama kerentanan pangan di masing-masing desa.

Meskipun berbagai kebijakan dan regulasi nasional seperti Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan dan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2016 tentang Perum BULOG telah memberikan mandat yang jelas terhadap upaya pemenuhan dan stabilisasi ketahanan pangan, serta peran strategis Perum BULOG dalam pengelolaan cadangan dan distribusi pangan nasional, namun implementasi peran tersebut belum banyak dikaji secara spesifik di daerah rawan pangan seperti Kabupaten Aceh Tengah.

Beberapa studi sebelumnya lebih banyak berfokus pada: Ketahanan pangan rumah tangga di wilayah nelayan⁹ dan pesisir.¹⁰ Peran pemerintah daerah dalam membangun Lumbung Pangan Masyarakat (LPM)¹¹, Serta kebijakan umum ketahanan pangan di kabupaten lain seperti Sleman.¹²

⁹Yusra, L., & Hidayati, M. (2021). Analisis strategi ketahanan pangan berbasis komunitas di daerah pesisir. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 9(2), 121–135. <https://doi.org/10.24198/jsep.v9i2.2021>

¹⁰Miftahul, Q. (2021). *Strategi Peningkatan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Nelayan Kelurahan Manggar Baru Kecamatan Balikpapan Timur Kota Balikpapan* [Skripsi, Institut Teknologi Kalimantan]. Institutional Repository Institut Teknologi Kalimantan.

¹¹Arghniya, N. S. (2022). *Peran Pemerintah Daerah dalam Penanganan Kerawanan Pangan Masyarakat Kota Jantho Kabupaten Aceh Besar (Studi Implementasi Kebijakan Berdasarkan Peraturan Bupati Aceh Besar Nomor 6 Tahun 2013 tentang Pengelolaan Cadangan*

Namun, kajian yang secara khusus mengevaluasi efektivitas peran Perum BULOG dalam penanggulangan krisis pangan pada wilayah geografis rawan dan terpencil seperti Aceh Tengah masih sangat terbatas. Padahal, kondisi geografis, infrastruktur distribusi, tingkat kesejahteraan petani, dan akses terhadap logistik pangan sangat menentukan efektivitas program intervensi pangan, termasuk operasi pasar, cadangan pangan, dan distribusi ke masyarakat rentan.

Selain itu, belum banyak penelitian yang mengaitkan secara langsung antara peran BULOG dengan dampak penurunan angka kemiskinan sebagai konsekuensi dari peningkatan ketahanan pangan lokal, seperti yang terlihat dari data kenaikan produksi padi dan NTP (Nilai Tukar Petani) di Aceh.

Dengan demikian, dibutuhkan kajian yang bersifat empiris dan kontekstual untuk menggambarkan sejauh mana Perum BULOG mampu menjalankan mandat ketahanan pangan dalam konteks krisis di Aceh Tengah, serta hambatan struktural dan kelembagaan yang dihadapi di lapangan.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Peran Perum BULOG dalam Penanggulangan Krisis Pangan di Kabupaten Aceh Tengah”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang sebelumnya, maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Pangan Pemerintah Kabupaten Aceh Besar) [Skripsi, Universitas Syiah Kuala]. Institutional Repository Universitas Syiah Kuala.

¹² Lega, M. (2013). *Implementasi Kebijakan Ketahanan Pangan di Kabupaten Sleman (Studi Penelitian di Bidang Ketahanan Pangan dan Penyuluhan Dinas Pertanian Pemerintah Kabupaten Sleman)* [Skripsi, Universitas Gadjah Mada]. Institutional Repository Universitas Gadjah Mada.

1. Bagaimana peran Perum BULOG dalam penanggulangan krisis pangan di Kabupaten Aceh Tengah?
2. Bagaimana tantangan yang dihadapi oleh Perum BULOG dalam penanggulangan krisis pangan di Kabupaten Aceh Tengah?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran Perum BULOG dalam penanggulangan ketahanan pangan di Kabupaten Aceh Tengah.
2. Untuk tantangan yang di hadapi Perum BULOG dalam penanggulangan ketahanan pangan di Kabupaten Aceh Tengah.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan memiliki beberapa manfaat untuk berbagai stakeholder, diantara manfaat tersebut yaitu:

1. Sebagai referensi bagi pembaca lain dalam pengembangan ilmu administrasi negara terkhusus dalam hal peran pemerintah.
2. Sebagai sarana memperluas wawasan, melatih dan mengembangkan kemampuan berpikir ilmiah terhadap permasalahan yang diteliti, serta mengaplikasikan ilmu yang telah penulis dapat selama proses penelitian.

3. Sebagai bahan informasi kepada masyarakat dan lingkungan sekitar mengenai Perum BULOG serta dampak bagi masyarakat sekitarnya dan juga sebagai bahan informasi sebagai penelitian lebih lanjut.

